

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian (riset, research) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik bagi yang bersangkutan maupun orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif. Dalam kalimat lain, Suharsimi menyatakan penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan tertentu atau memperoleh informasi yang bermanfaat.¹

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat PTK dalam Bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Reseach* atau CAR. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari istilah Bahasa Inggris *Classroom Action Reseach* atau CAR yang berarti penelitian yang dilakukan

¹ Suharimi Arikunto, et all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 53

pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.²

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.³

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Dengan penjelasan seperti berikut:

1. Penelitian - menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴

² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal 13

³ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 6

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal 2

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Rochiyati Wiriaatmadja dalam bukunya metode penelitian tindakan kelas menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses dan perubahan.⁵ Rochman Natawijaya dalam Masnur Muslich mengemukakan “ Penelitian Tindakan Kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu”.⁶ Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.⁷

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai

⁵ Rochiyati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 11

⁶ Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal 9

⁷ Sukidin, Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia, 2002), hal 14

guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.⁸

Berdasarkan paparan diatas sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan.⁹

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru.
2. Meningkatkan kualitas praktik pembelajarn dikelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Meningkatkan relevansi pendidikan, hal ini dapat dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Meningkatkan hasil mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dikelas dengan mengembangkan berbagai jenis ketampilan dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik.
5. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.¹⁰

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan kualitas-kualitas proses pembelajaran, cara kerja guru dalam pembelajaran, bahan ajar, penggunaan sumber dan media pembelajaran, suasana pembelajaran, hasil belajar yang berupa berbagai kompetensi/prestasi, nilai-nilai, sikap, keaktifan,

⁸ Hamzah B.Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 41

⁹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10-11

¹⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Proesi Guru*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2011), hal 63

keberanian, rasa senang peserta didik, dan lain-lain.¹¹

Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas Menurut Soedarsono meliputi :

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru, peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. *Self – reflective* dan *Self - evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.¹²

Selain itu Tatag Yuli Eko Siswono, menjelaskan ada empat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas, yaitu :

1. Masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berpikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*).

¹¹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 40

¹² Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2001) ,hal. 3

3. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan peserta didik.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.¹³

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti pernah melaksanakan PPL di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, sehingga lebih memudahkan dalam penelitian.
- b. Di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dalam proses pembelajaran belum ada yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two*.
- c. Pembelajaran kurang efektif karena strategi yang digunakan kurang menarik dan kurang tepat
- d. Pihak sekolah, utamanya dari pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

¹³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal 5

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru Tulungagung, yang berjumlah 18 peserta didik, dengan rincian 10 putra dan 8 putri. Penelitian subyek ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas III merupakan tahapan perkembangan berpikir yang semakin luas, dan juga pada tahap ini anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan dalam hal ini peserta didik membutuhkan sarana yang mampu untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi tersebut, sehingga hasil belajar peserta didik pun juga akan meningkat. Alasan lain yang menjadikan peserta didik ini dipilih sebagai subjek penelitian yaitu karena dalam proses belajar mereka masih bersikap individu dan blum mengerti akan kerjasama. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* (kekuatan berdua) ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru Tulungagung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.¹⁴ Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet 8, hal 158

disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵ Menurut Amir Da'in Indra Kusuma dalam Sulistyorini tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁶

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPS.

Tes yang digunakan adalah terkait materi IPS yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan *Model Kooperatif tipe The Power of Two* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresetasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian: suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 150

¹⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal 86

menunjukkan ke dalam angka.¹⁷ Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas III harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Tes pada awal penelitian (*Pre Test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

Fungsi pre tes antara lain:

- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.¹⁸

Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Pre test pada penelitian ini dilakukan pada saat pra tindakan dengan

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 138

¹⁸ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 96

memberi soal uraian dengan tujuan mengetahui kemampuan peserta didik di awal sebelum melakukan tindakan.

2. Tes pada setiap akhir tindakan (*Post Test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan *Model Kooperatif* tipe *The Power of Two*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini sebagai berikut:¹⁹

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk mengetahui hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan media komik, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap²⁰

¹⁹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal 122

Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung atau tanpa alat bantuan.²⁰ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkir data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui tentang:

- a. Lokasi penelitian
- b. Proses pembelajaran

²⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 112

²¹ Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal 25

- c. Berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu nilai peserta didik, pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan.

Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²²

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan peserta didik kelas III. Bagi guru kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²³

Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

²² Deddy, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.180

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 190

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁴ Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan. Catatan ini disusun sesegera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.²⁵

Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

5. Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.²⁶ Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau

²⁴ *Ibid*, hal 209

²⁵ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal 57

²⁶ Wawan Junaidi, *Pengertian dokumentasi*, dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/12/pengertian-dokumentasi.html>, Diakses pada tanggal 21 Desember 2015 pukul 07.45 WIB

mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²⁷

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan hasil belajar.²⁸

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *The power of two* pada mata pelajaran IPS materi pokok Jenis Pekerjaan.

Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.²⁹ Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 89

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 90

²⁹ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Toeritis dan Praktis* (Surabaya: Visipress, 2003), hal 162

menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi(pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Sesuai dengan pendapat Miles, M.B & Huberman tentang hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis data model alir (flow model) yang meliputi 3 hal yaitu (1) mereduksi data (2) menyajikan data (3) menarik kesimpulan.³⁰ Untuk lebih memahaminya akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³¹

Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data

³⁰ Miles, M.B & Huberman, *Analisis data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal.15

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 247

tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi jenis pekerjaan. Wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dan peserta didik yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai pembelajaran dengan metode *The Power Of Two* yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi Jenis Pekerjaan dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Menyajikan Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.³²

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penarik kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna- makna yang muncul dari data.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu adanya verifikasi.

³² *Ibid...*, hal 249

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: (a) indikator proses dan (b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup).

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan :

91 % < NR ≤ 100 % = Sangat baik

81 % < NR ≤ 90% = Baik

71 % < NR ≤ 80 % = Cukup

61 % < NR ≤ 70 % = Kurang

< NR ≤ 60 % = Kurang sekali

Sebagaimana dikatakan bahwa:³³

Kualitas pembelajaran dapat di ketahui dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran di ketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal 101

E. Indikator Keberhasilan

Secara umum indikasi keberhasilan belajar dan pengajaran menurut Nyoman adalah menjadikan siswa sejahtera dan nyaman di sekolah, tidak hanya ketertekanan, kecemasan dan kejenuhan, sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk belajar demi meraih prestasi setinggi-tingginya.³⁴

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan kelas pada siklus I dan II. Adapun proses yang perlu dinilai adalah:

- a. Aktifitas keseharian siswa
- b. Memperhatikan tujuan
- c. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi

³⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 158

- d. Mendebgarkan penjelasan materi dari guru
- e. Memanfaatkan sarana yang tersedia
- f. Mengerjakan lembar kerja
- g. Presentasi
- h. Pembahasan
- i. Menanggapi evaluasi
- j. Menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dari segi proses belajar didasarkan pada tabel tingkat penguasaan, sebagaimana dalam *Ngalim Purwanto*³⁵.

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Tingkat Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPS yang dicapai oleh peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara membandingakn hasil pembelajaran IPS sebelum dengan sesudah dilakukan tindakan pada tiap siklusnya baik siklus I maupun siklus II.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswapeserta didik telah mencapai nilai minimal 60. Hal ini didasarkan

³⁵ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan...*, hal 103

pada tingkat kecerdasan siswa dan KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*) yang digunakan MI tersebut.

F. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas guru sebagai peneliti yaitu guru mendapat problem sendiri untuk dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Jika di dalam penelitian ini, peneliti melibatkan pihak lain, maka peranannya tidak dominan. Sebaliknya keterlibatan dari pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui penelitian-penelitian tindakan kelas.³⁶

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti merencanakan tindakan pemecahan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mempermudah tindakan, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas III khususnya guru mata pelajaran IPS atau wali kelas III guna pemantapan perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

³⁶ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prima, 2011), hal 39

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi terkait yang akan diteliti
 2. Membuat lembaran materi pembelajaran
 3. Mempersiapkan instrument pengumpulan data
 4. Melakukan koordinasi dengan wali kelas III dan teman sejawat
 5. Menyiapkan soal post test
- b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah tahap *Actuating* atau pelaksanaan. Tahap ini merupakan implementasi, penerapan, perwujudan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Selama proses tindakan, peneliti tidak hanya bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam saja tetapi juga bertindak sebagai observer yang harus mencatat rekaman pembelajaran di kelas pada lembar pengamatan atau observasi. Tahap pelaksanaan ini harus sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Kesesuaian di sini dimaksudkan agar lebih mudah mengevaluasi dari tindakan yang telah dilakukan.

- c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat peningkatan prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam, peneliti melihat hasil atau nilai

dari masing-masing peserta didik ketika diadakan evaluasi di akhir proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh prestasi belajar IPS sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan refleksi ini, peneliti akan memperoleh masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan berikutnya dari kolaborator atau teman sejawat.³⁷

Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus. Proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini dirujuk dari model Kemmis & Taggart yang meliputi.³⁸

1. Menyusun perencanaan.
2. Melaksanakan tindakan.
3. Pengamatan
4. Refleksi

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan

³⁷ Siswono, *Mengajar dan Meneliti*,..., hal. 16

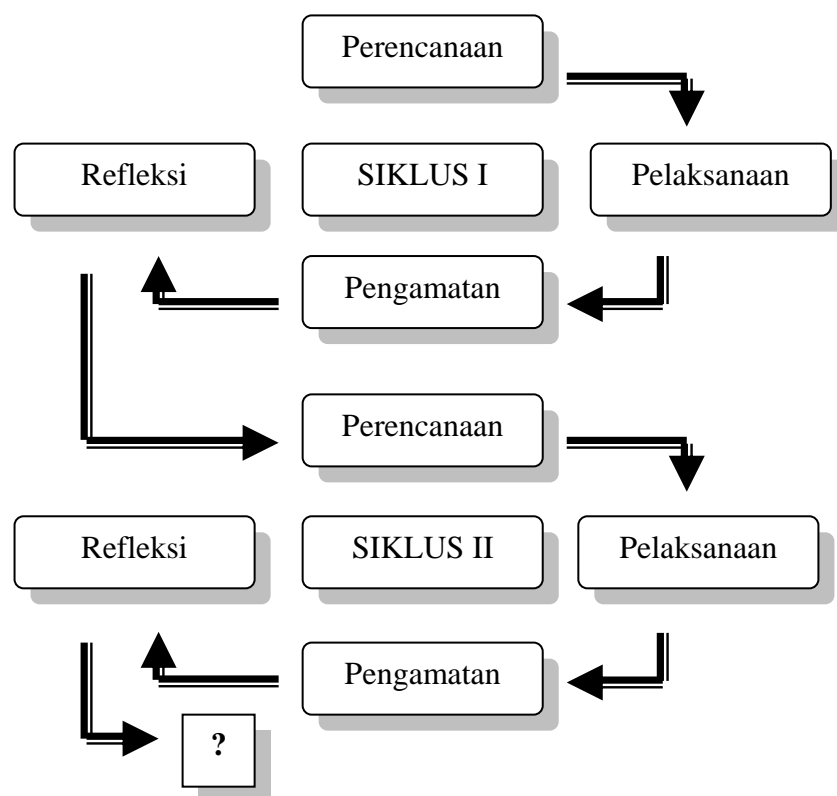
³⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 16

disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus sebagaimana gambar berikut:

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kurangnya motivasi peserta didik dan

kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang kami teliti yaitu materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan dimana peneliti melakukan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil penerapan metode *The power of two* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDI MIFTAHUL HUDA Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.